



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB YAYASAN PUTRA
PANCASILA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SITI NUR MA'RIFAH
NPM. 21901011135**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SLB YAYASAN PUTRA PANCASILA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Meneyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
Siti Nur Ma'rifah
NPM. 21901011135**

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Ma'rifah, Siti Nur. 2023. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Putra Pancasila Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. H. Abdul Jalil, M.Ag. Pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I

Kata kunci: Upaya Guru, Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa selama ini pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus belum terlayani dengan baik. Pendidikan adalah hak setiap warga negara, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Terutama bagi mereka yang beragama Islam, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk diberikan dan manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Dalam proses pembelajarannya, mereka butuh penanganan khusus. Oleh karena itu perlu kita ketahui bagaimana pembelajaran tersebut dilakukan. Dengan adanya pembelajaran khusus ini diharapkan ABK memperoleh pengetahuan yang baik mengenai agama Islam.

Berdasarkan konteks penelitian merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana perencanaan guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Pancasila Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Pancasila Malang? (3) Bagaimana evaluasi guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Pancasila Malang?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui perencanaan guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Pancasila Malang? (2) Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Pancasila Malang? (3) Untuk mengetahui evaluasi guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Pancasila Malang?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan empat yakni: mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi dan teman sejawat. Informan penelitian yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang telah berjalan dengan baik. Kurikulum PAI untuk ABK menggunakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan modifikasi sesuai kebutuhan. Pelaksanaan metode Pembelajaran PAI bagi Anak berkebutuhan khusus adalah metode ceramah, metode hafalan, dan metode praktik. evaluasi guru dalam



menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB yayasan putra pancasila dilakukan dengan evaluasi terhadap materi pembelajaran, evaluasi metode pembelajaran, evaluasi terhadap partisipasi siswa terhadap pemahaman siswa, evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai agama, evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran.



ABSTRACT

Ma'rifah, Siti Nur. 2023. Teachers' Efforts in Instilling the Values of Islamic Religious Education in Children with Special Needs at the Putra Pancasila Foundation Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Advisor 1: Dr. H. Abdul Jalil, M.Ag. Advisor 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I

Keywords: Teacher's Efforts, Instilling the Values of Islamic Religious Education, Children with Special Needs

This research is motivated by a phenomenon that so far education for children with special needs has not been served well. Education is the right of every citizen, including children with special needs. Especially for those who are Muslim, Islamic religious education is a very important need to be given and humans have the same rights before Allah SWT. In the learning process, they need special handling. Therefore we need to know how the learning is done. With this special learning, it is hoped that ABK will gain good knowledge about Islam.

Based on the research context, the research focus was formulated, namely about (1) How is the teacher's plan in instilling the values of Islamic religious education in children with special needs SLB Putra Pancasila Malang Foundation? (2) How is the implementation of the teacher in embracing the values of Islamic religious education in children with special needs SLB Putra Pancasila Malang Foundation? (3) How is the teacher's evaluation in embracing the values of Islamic religious education in children with special needs SLB Putra Pancasila Malang Foundation?

The aims of this research are (1) To find out the teacher's planning in embracing the values of Islamic religious education in children with special needs SLB Putra Pancasila Malang Foundation? (2) To find out the teacher's implementation in embracing the values of Islamic religious education in children with special needs SLB Putra Pancasila Malang Foundation? (3) To find out the teacher's evaluation in embracing the values of Islamic religious education in children with special needs SLB Putra Pancasila Malang Foundation?

This research uses qualitative research with the type of case study, data collection methods using observation techniques, interviews and documentation. There are four data analysis techniques in this study, namely: collecting data, condensing data, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study used four criteria, namely: observation persistence, triangulation and colleagues. The research informants were: school principals, deputy heads of curriculum and teachers at the Putra Pancasila Foundation SLB Malang.

Conclusions based on the results of the research include planning, implementing, and evaluating the program for instilling the values of Islamic religious education in children with special needs at the Putra Pancasila Malang Foundation SLB which has gone well. The PAI curriculum for ABK uses a curriculum that refers to the 2013 curriculum, with modifications as needed. The implementation of PAI learning methods for children with special needs is the



lecture method, rote method, and practice method. teacher evaluation in instilling the values of Islamic religious education in children with special needs at Putra Pancasila foundation SLB is carried out by evaluating learning materials, evaluating learning methods, evaluating student participation on student understanding, evaluating the application of religious values, evaluating learning effectiveness .



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik, emosi, ataupun mental dengan anak-anak lain seusianya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Identifikasi anak berkebutuhan khusus diperlukan agar keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin sehingga selanjutnya orang tua dapat melakukan tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi anak yang teridentifikasi, dan dapat melakukan pelayanan sesuai kebutuhan anak. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat juga diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan dan lambat dalam menangkap suatu materi atau pembelajaran sehingga sulit berhasil disekolah. Karena hal tersebut, maka Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan layanan khusus yang mengembangkan potensi kemampuannya dan pemahaman yang mendalam serta pengajaran khusus.

Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam kepada diri mereka senagaimana anak-anak normal lainnya. Penanaman nilai agama juga sangat penting ditanamkan terhadap anak berkebutuhan khusus, dan bukan hanya untuk anak-anak normal saja. Karena anak berkebutuhan khusus juga harus memahami dan

tau apa-apa saja nilai agama yang harus ia terapkan dalam kehidupannya. Terlebih penting tentang akidah dan akhlakunya.

Berbicara tentang menanamkan nilai agama terhadap anak yang berkebutuhan khusus, maka yang berperan penting disini ialah guru Pendidikan Agama terlebih fokus kepada guru dimana guru dituntut untuk mengajar dan mendidik siswa tentang nilai-nilai agama yang harus diterapkan kepada diri siswa tersebut. Untuk itu peran guru Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap siswa sangatlah penting. Bagaimana cara guru menerapkan atau mengajarkan tentang nilai-nilai agama kepada anak-anak berkebutuhan khusus ini, yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda setiap orangnya, dan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi maupun praktek terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang berbeda dari anak-anak normal.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Putra Pancasila merupakan salah satu pendidikan khusus bagi siswa penyandang disabilitas yang ada di Kota Malang yang saat ini pengajarannya sudah menggunakan kurikulum merdeka. SLB swasta yang berdiri dibawah naungan Diknas Propinsi ini merupakan lembaga pendidikan jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dan telah memiliki banyak prestasi Akademik yang membanggakan dan keberhasilan tersebut tidak lepas dari dukungan warga sekolah yaitu hasil kerja siswa dan para guru serta dukungan masyarakat sekitar. Walaupun terdapat berbagai Anak Berkebutuhan Khusus namun saat proses pembelajaran mereka memiliki ruang kelas masing-masing berdasarkan karakteristik yang disandang peserta didik dan tiap

karakteristik yang disandang peserta didik memiliki implementasi pembelajaran yang tentunya berbeda. Terdapat beberapa Anak Berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila, diantaranya: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autisme. Namun, penelitian ini lebih di fokuskan pada ABK jenjang SMPLB.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang sebelum pembelajaran dimulai para siswa melaksanakan solat dhuha dan menghafal surah-surah pendek Al-Quran. Pembelajaran pada SLB Yayasan Putra Pancasila ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di SLB ini ialah model pembelajaran selama sehari penuh. Berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada tahun 2019, SLB Yayasan Putra Pancasila Malang memiliki akreditasi B.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang sebelum pembelajaran dimulai para siswa melaksanakan solat dhuha dan menghafal surah-surah pendek Al-Quran

Fasilitas penunjang SLB Yayasan Putra Pancasila setidaknya telah memiliki empat laboratorium, sedangkan untuk perpustakaan, sekolah ini belum memiliki perpustakaan dengan kondisi yang baik. Adapun untuk kebutuhan dasar, seperti internet dan listrik telah dimiliki oleh sekolah ini. Sarana prasarana yang cukup mendukung kegiatan belajar mengajar, kelas

yang sudah terbagi sesuai penyandang disabilitasnya terdapat papan tulis, meja dan kursi untuk belajar, musholla untuk mereka sholat, adapun kitab suci Al Qur'an, iqro', papan latihan yang dibentuk seperti huruf *Braille* yang disediakan untuk anak tunanetra. Pada tahun ini pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang pentingnya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus maka peneliti berusaha melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui bagaimana cara guru dalam menanamkan dan menerapkan nilai agama terhadap anak berkebutuhan khusus dan bagaimana cara penyampaian materi atau penyampaian pelajaran Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda ini. Untuk itu peneliti merumuskannya kedalam satu judul penelitian sebagai berikut **''Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Kebutuhan Khusus Di SLB Yayasan Putra Pancasila''**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Pancasila Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Panncasila Malang?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Panncasila Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari penentuan fokus penelitian diatas maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Panncasila Malang?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Panncasila Malang?
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus SLB Yayasan Putra Panncasila Malang?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan sumbangan informasi teoritis terkait upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus

2. Secara Praktis

Pada ranah praktis, harapannya hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi segenap pihak berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai peningkatan kualitas kinerja guru serta kualitas sekolah terkait penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus

b. Bagi Guru

Menjadi bahan referensi bagi guru dalam mengevaluasi proses belajar mengajar kedepan yang terkait dengan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam pada anak berkebutuhan khusus

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus dan dapat juga dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Opeerasional

Definisi Istilah dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusunnya sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar pemberi motivasi, pembimbing, penilai dan sebagai pengevaluasi bagi para peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kecakapan agar proses penyampaian pembelajaran berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan strategi, pendekatan dan metode yang tepat dan efektif.

2. Nilai-nilai Pendidikan agama islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berfokus pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, moralitas, etika, dan panduan perilaku berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah, peduli pada sesama, dan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam akan mampu membawa manusia kepada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan di dalam kehidupan dunia dan akhirat

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, dan sosial. ABK memiliki masalah dengan sensorik, motorik, belajar dan tingkah lakunya. Anak berkebutuhan khusus anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal, dalam aspek fisik, mental, dan sosial sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan tinjauan langsung ke lapangan tepatnya di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang dari catatan lapanagan, wawancara dan kajian dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila

Perencanaan menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai moral berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan agar terinternalisasi dalam diri anak dan anak mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat di peroleh dari beberapa lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Niken 2019). Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan formal atau sekolah. Di mana lingkungan sekolah ini menjadi ranah pendidikan kedua yang akan didapatkan setelah lingkungan keluarga. anak mendapatkan bimbingan, pembiasaan, dan latihan. Apa yang diperoleh anak di sekolah akan menjadi dasar dan akan dikembangkan pada kehidupan selanjutnya

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal terpenting yang harus dilakukan ialah merencanakan/mendesain pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengajar dalam melakukan kegiatan

pembelajaran, karena perencanaan itu nanti yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya (Anis 2014) Begitu pula dalam perencanaan pembelajaran PAI di SLB Yayasan putra pancasila Malang. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan dua hal yaitu kurikulum PAI pada ABK dan materi PAI yang diajarkan pada ABK. Kurikulum PAI untuk ABK menggunakan kurikulum sebagaimana yang di tetapkan oleh Dinas Pendidikan termasuk kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curir* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan. urikulum yang dijadikan acuan dalam pembelajaran seringkali mengalami perubahan. Hal ini dimaksudkan agar kualitas pendidikan di negeri ini semakin baik.

Di SLB Yayasan Putra Pancasila Kurikulum PAI untuk ABK menggunakan kurikulum sebagaimana yang di tetapkan. Termasuk kurikulum 2013. Kurikulum ini guru untuk melakukan modifikasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Modifikasi kurikulum ABK dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Modifikasi alokasi waktu pembelajaran

Modifikasi alokasi waktu pembelajaran untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik khusus yang dimiliki oleh anak-anak tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh modifikasi yang dapat dilakukan:

- 1) Alokasi waktu tambahan: Memberikan waktu tambahan untuk proses pembelajaran bagi ABK. Hal ini dikarenakan beberapa ABK mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan mempraktikkan materi pelajaran.
- 2) Pembelajaran individual atau kecil: Melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil atau bahkan secara individual untuk ABK. Dalam lingkungan yang lebih terfokus dan terstruktur, guru atau fasilitator dapat memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan individu ABK dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Penggunaan metode pengajaran yang beragam: Menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik, untuk menjangkau berbagai gaya belajar ABK. Mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.
- 4) Penekanan pada pembelajaran berbasis keterampilan: Fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ABK. Hal ini dapat membantu mereka

mempersiapkan diri untuk mandiri dan berfungsi secara optimal dalam masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa modifikasi alokasi waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu ABK dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Kerjasama antara guru, orang tua, dan profesional terkait lainnya juga diperlukan untuk merencanakan dan mengimplementasikan modifikasi ini dengan efektif.

b. Modifikasi materi pembelajaran

Modifikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus ABK. Berikut ini adalah beberapa modifikasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran PAI untuk ABK:

- 1) Penyesuaian materi pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan ABK. Materi yang disampaikan harus disampaikan secara sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur
- 2) Fleksibilitas dalam pembelajaran PAI untuk ABK. Fleksibilitas ini mencakup waktu, penyelesaian tugas, dan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu ABK.

Penting untuk diingat bahwa modifikasi pembelajaran PAI untuk ABK harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu ABK serta prinsip-prinsip inklusi dan kesetaraan pendidikan

c. Modifikasi proses belajar mengajar.

Untuk Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

1) Penyesuaian Kurikulum:

Menyesuaikan materi pelajaran PAI dengan kebutuhan dan kemampuan ABK. Menyediakan materi yang lebih konkret, visual, dan interaktif untuk membantu pemahaman ABK. Memperhatikan gaya belajar yang berbeda-beda, seperti penggunaan media audio, visual, atau kinestetik.

2) Metode Pengajaran:

- a) Menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan ABK, seperti pendekatan multisensori, belajar melalui permainan, atau pendekatan individual.
- b) Menggunakan pengulangan, pengingat, dan pengulangan kembali materi secara rutin untuk memperkuat pemahaman ABK.
- c) Memberikan waktu yang lebih lama untuk proses belajar-mengajar dan mengurangi tekanan dalam hal tempo belajar.

3) Lingkungan Pembelajaran:

- a) Menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah ABK, dengan memperhatikan aksesibilitas fisik dan lingkungan yang memungkinkan partisipasi maksimal ABK.
- b) Menggunakan alat bantu, seperti gambar, poster, atau visual lainnya, untuk membantu komunikasi dan pemahaman ABK.

4) Evaluasi dan Penilaian:

- a) Menyesuaikan bentuk evaluasi dan penilaian dengan kemampuan ABK, seperti menggunakan format lisan, visual, atau pilihan ganda yang lebih sederhana.
- b) Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung untuk mendorong kemajuan dan perkembangan ABK.

Modifikasi materi untuk ABK tidak menuntut adanya pemahaman yang terlalu dalam hal tersebut dikarenakan tiap ABK mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi tingkat pemahaman mereka pun juga akan berbeda. Oleh karena itu, pengenalan materi tersebut dirasa cukup untuk ABK dengan kecerdasan di bawah rata-rata/gangguan konsentrasi.

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah “metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.” Menurut Association for Educational Communication Technology (AECT), yang dikutip oleh Azhar Arsyad, media pendidikan ialah “segala bentuk saluran

yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.

Secara umum, media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Media sebagai alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pada anak didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media berarti mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata, baik dalam bentuk aslinya atau konkrit maupun tiruan, sehingga anak didik dapat mengamati dengan jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

2. Pelaksanaan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila

Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan pengganti dari anak luar biasa. Sebutan anak berkebutuhan khusus (children with special needs) merupakan sebutan yang lebih sopan daripada anak cacat (Ekodjatmiko Sukarso, dkk 2001:5). Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak yang biasa dalam hal ciri-ciri. mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi , tingkahlaku social, ataupun ciri-ciri fisik (Jamila K.A.Muhammad, 2008:37). Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang penting bagi tumbuh kembang anak dari aspek spiritual. Sehingga dalam penerapannya, pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas (Anis 2014).

Upaya guru dalam menanamkan nilai akidah berkaitan dengan keyakinan yang mengajarkan manusia untuk yakin dan percaya bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang Maha segala dan pencipta alam semesta. Dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada siswa ABK di Yayasan Putra Pancasila Malang diantaranya dilakukan kegiatan keagamaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dari awal berdo'a, jalannya materi serta berdo'a kembali di akhir. Kegiatan lain seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca AL-Quran, pengajian, berpuasa, dan sebagainya diajarkan dan ditanamkan kepada siswa agar tahu bahwa itu adalah kewajibannya sebagai seorang muslim

Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada siswa tunagrahita dan autis SLB Yayasan Putra Pancasila Malang adalah dengan pembiasaan, diantaranya pembiasaan untuk melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sesuai kemampuan siswa. Siswa juga dibiasakan dalam bersedekah, puasa, mengikuti kegiatan-kegiatan kegamaan seperti pada Bulan Ramadhan, kegiatan idul adha, dan sebagainya.

Adapun upaya guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik tunagrahita dan autis di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang yaitu dimana guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik tunagrahita pentingnya berbuat baik kepada sesama, baik teman, guru, dan orang tua, dan pentingnya berperilaku jujur. Guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik agar menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan menjaga kerapian, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik dan timbul perilaku yang baik untuk dirinya. Cara menyampaikan materi dalam penanaman nilai akhlak pada anak tunagrahita dan autis itu dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikannya secara berulang-ulang agar peserta didik cepat paham (Isma, 2021).

Metode pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus sebenarnya sama saja dengan yang digunakan pada anak-anak normal, yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, metode praktik, pemberian tugas dan metode lainnya yang berpusat pada guru, interaksi dengan peserta didik lebih ditekankan. Agar pembelajaran berjalan dengan

efektif dan kondusif, guru dituntut bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dan sepadan dengan kondisi peserta didik (Sofia, 2021)

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang yaitu:

a) Metode Ceramah

Ceramah atau menjelaskan materi, metode ini digunakan karena siswa membutuhkan bimbingan dalam memahami materi dan penguatan. Untuk ABK dengan kategori slow learner, tunagrahita, dan yang masih sulit berkonsentrasi, peran GPK disini ialah sebagai fasilitator/perantara dari berbagai pesan yang disampaikan guru, kemudian di jelaskan kembali pada ABK dengan kalimat yang sederhana dan berulang-ulang. Pengulangan tersebut perlu dilakukan mengingat ABK dengan IQ dibawah rata-rata akan sulit mengingat materi yang telah diajarkan (Anis 2014).

b) Metode Hafalan

Metode hafalan bacaan dalam shalat dan hafalan surat-surat pendek beserta artinya. hafalan ini diberlakukan sama terhadap semua peserta didik di SLB Yayasan Putra Pancasila

c) Metode Praktik

Praktik setelah mengetahui niat dan tata cara wudhu, siswa mempraktekkan wudhu sebelum mereka shalat. Begitu juga setelah siswa mengetahui dan hafal bacaan shalat, guru mengajak mereka untuk shalat berjamaah di masjid. Metode praktik ini tidak hanya diterapkan ketika pembelajaran. Namun dipraktikkan setiap hari, karena sudah menjadi salah satu bagian dari kurikulum di SLB Yayasan Putra Pancasila.

3. Evaluasi Guru Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila

Evaluasi merupakan suatu alat tolak ukur untuk melihat kemajuan atau kendala dalam pencapaian (Fitriani, 2017). Evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam setiap proses apapun, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan melakukan upaya perbaikan atau solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Pada umumnya ada dua teknik evaluasi hasil belajar yaitu teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes biasanya terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner, check list, dan teknik tes. Sedangkan teknik tes biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dijalankan oleh peserta didik (Sulis Tyorini, 2020).

Evaluasi/penilaian kelas merupakan tugas guru yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan evaluasi terhadap materi pembelajaran, evaluasi metode pembelajaran, evaluasi terhadap partisipasi siswa, evaluasi terhadap pemahaman siswa melalui berbagai cara seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis., evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai agama dan evaluasi terhadap efektivitas Evaluasi dilaksanakan. Berikut adalah beberapa evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam:

- a. Evaluasi terhadap materi pembelajaran: Guru PAI perlu mengevaluasi materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Hal ini meliputi kualitas materi, keakuratan isi, relevansi dengan konteks kehidupan siswa, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b. Evaluasi terhadap metode pembelajaran: Guru PAI juga perlu mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa akan membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap nilai-nilai agama. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap respons siswa, penilaian hasil belajar, atau dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi.
- c. Evaluasi terhadap partisipasi siswa: Guru PAI dapat mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Partisipasi siswa mencakup aktifitas seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan melibatkan diri dalam kegiatan praktik agama. Evaluasi ini akan membantu guru PAI untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Evaluasi terhadap pemahaman siswa: Guru PAI perlu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian berbasis tugas,

tes, atau kegiatan refleksi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

- e. Evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai agama: Guru PAI dapat melakukan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau melalui refleksi diri siswa. Dengan melakukan evaluasi ini, guru PAI dapat melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku mereka.
- f. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran: Guru PAI perlu mengevaluasi efektivitas pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan. Evaluasi ini membantu guru PAI untuk mengevaluasi apakah metode, materi, dan pendekatan yang digunakan telah berhasil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Evaluasi yang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dalam konteks pendidikan. Evaluasi ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian terhadap pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa terhadap ajaran agama Islam. Pelaksanaan evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang ini lebih diukur dari hasil-hasil pengamatan dan praktik langsung, karena dari

segi pengetahuan/kognitif siswa banyak yang kurang paham terutama bagi anak tuna grahita agak berat. Dalam mengevaluasi praktik dari mulai tata cara berwudhu sampai dengan gerakan-gerakan shalat anak tuna rungu wicara dalam geraksnya jauh lebih baik walaupun kita tidak bisa mengerti dengan ucapan-ucapan dalam, shalat dibandingkan anak tuna grahita (keampuan dibawah rata-rata) yang masih harus tetap dibimbing baik dalam bacaan maupun gerakan shalatnya



DAFTAR RUJUKAN

- Anshar, M., Ismail, I., Zakariyah, A., & Alim, A. A. S. (2020). *Evaluasi pembelajaran mapel Fiqih bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya*. *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 359-374.
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam*. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(01), 87-101.
- Awaliyah, I. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slbn 1 Sinjai* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan.).
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers 6
- Faihanah, L., & Muniroh, A. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. *Awaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 202-210.
- Geniofam. 2010. *"Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus"*, Jogjakarta: Garailmu.
- Hargio, Santoso. (2012) *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta
- ISMA, I. (2021). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) DI UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Muchtar, A. D. (2018). *Implementasi Kurikulum Pai 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 70-78.
- Murtiningrum. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Santi Mulia Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Islam, Garuda Garba, Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- NURJANNAH, E. S. (2017). *Implementasi Program Bina Diri dalam Penanaman Nilai Agama Islam untuk Siswa Penyandang Tunagrahita di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Ristianah, Niken. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)." *Disertasi*, 2019, 1–238. <http://digilib.uinsby.ac.id/30785/>.

- Shofiyyah, N. A. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6675-6690.
- Sofia, M. N., Rasyidah, N., & Tari, T. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK Tunagrahita. *NUSANTARA*, 3(3), 459-477
- Sofia, M. N., Rasyidah, N., & Tari, T. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK Tunagrahita. *NUSANTARA*, 3(3), 459-477
- Soleha, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79-87.
- Sukmawati, A. (2014). *Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.
- Sulis, T. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB ABCD PGRI Banyuwangi (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam).
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2005), 1187.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75-89.
- Saliza, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- WULAN DARI, A. N. G. G. I. A., Julis, D., & Ridwan, R. (2020). Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Muara Bungo (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71.